

EVALUASI PERILAKU TENAGA KERJA DAN PENGGUNAAN ALAT PERLINDUNGAN DIRI DALAM PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG RSUD KOTA MANADO

Richard W. V. Uguy^{1,*}, Michelle A. M. Karundeng¹

¹Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik

¹Universitas Katolik De La Salle Manado

e-mail: ^{1,*}ruguy@unikadelasalle.ac.id, ¹17014005@unikadelasalle.ac.id

Abstrak – Penyediaan alat perlindungan diri merupakan hak dari para pegawai dan kewajiban bagi pihak manajemen K3 suatu konstruksi. APD memiliki peran yang sangat penting dalam hal perlindungan para pekerja atau pegawai. Suatu keadaan pada suatu lingkungan kerja merupakan salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja di lingkungan tersebut, oleh sebab itu diperlukan pengawas bagian K3 untuk mengawasi pekerja dalam melakukan pekerjaannya dan perlu pengarahan betapa pentingnya penggunaan APD. Pemakaian alat perlindungan diri (APD) dilakukan agar para pekerja dapat terhindar dari cidera/kecelakaan. Kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan cidera termasuk dalam ilmu kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Penggunaan APD yang disiplin dan tepat memberikan perlindungan secara optimal penggunaannya, maka dari itu APD sangat berperan penting dalam sistem K3 yang baik. Penggunaan APD dapat meminimalisir potensi terjadinya suatu kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi/penerapan K3 pada bagian alat perlindungan diri dalam pelaksanaan pembangunan gedung RSUD kota Manado apakah sudah dilaksanakan semaksimal mungkin. Penelitian ini dilakukan pada proyek pembangunan Gedung RSUD Kota Manado. Berdasarkan hasil penelitian hanya 55% pekerja yang menggunakan APD secara lengkap, 55% termasuk dalam kategori cukup untuk implementasi alat perlindungan diri dalam proyek pembangunan RSUD kota Manado. Sehingga, perusahaan dan pengawas harus lebih memperhatikan dan menegur pekerja yang tidak menaati aturan penggunaan alat perlindungan diri.

Kata Kunci – Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Alat Perlindungan Diri (APD), Konstruksi

I. PENDAHULUAN

Dalam suatu proyek pembangunan konstruksi, banyak kejadian-kejadian yang tidak terduga akan mendapatkan resiko kecelakaan kerja, baik diri sendiri maupun orang lain. Banyak sekali masyarakat Indonesia yang bekerja di bagian konstruksi belum menyadari pentingnya menggunakan APD pada saat bekerja di suatu proyek konstruksi. Pentingnya penggunaan APD dalam suatu konstruksi masih dianggap remeh oleh masyarakat terutama dalam proyek konstruksi RSUD Manado masih banyak pekerja yang melakukan tugasnya tanpa menggunakan APD, dikarenakan para pekerja belum pernah mengalami kecelakaan/cidera kerja. Oleh karena itu, masalah ini diperlukan pencegahan meminimalisir hal-hal yang berisiko. Selain memberikan arahan kepada para pekerja tentang APD dalam suatu proyek, diperlukan kedisiplinan yang

tinggi sehingga tingkat risiko kecelakaan kerja dalam suatu proyek bisa diminimalisirkan [1].

Alat pelindung diri (APD) banyak digunakan dalam berbagai macam pekerjaan terutama bidang konstruksi. Peralatan ini sangat penting karena digunakan untuk melindungi diri dari bahaya terhadap suatu kecelakaan kerja. APD diperlukan untuk menjaga diri dalam kegiatan sehari-hari, walaupun sering digunakan di tempat-tempat kerja. APD memang belum dapat mencegah suatu kejadian yang berbahaya, tapi dapat memperkecil persentase kecelakaan/cidera yang akan terjadi.

Dalam suatu konstruksi bangunan, APD dapat meningkatkan produktivitas para pekerja dan juga menjaga keamanan pekerja dalam melakukan pekerjaan. Untuk mencegah kecelakaan kerja yang berpotensi merugikan bermacam-macam aspek, dibutuhkan kedisiplinan dari para pekerja.

Penelitian ini dibuat untuk mengevaluasi perilaku para pekerja tentang penggunaan alat perlindungan diri dalam pekerjaan konstruksi RSUD kota Manado khususnya dalam pekerjaan yang sangat memerlukan alat perlindungan diri yang memadai.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Sebuah "sistem" merupakan bagian yang digunakan untuk menggabungkan komponen ini dan diproduksi dalam berbagai bentuk untuk memenuhi tujuan atau sasaran, dan komponen yang diproduksi adalah manusia, bukan manusia. Dapat disimpulkan bahwa "Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja" merupakan sistem manajemen yang dibutuhkan dalam penerapan serta pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja, juga memiliki struktur organisasi, prosedur pelaksanaan dan sumber daya. Sistem manajemen K3 juga memiliki tujuan yaitu agar terciptanya lapangan kerja yang aman juga produktif [1].

Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Manajemen K3 berfungsi secara utuh sebagai manajemen, yaitu [2]:

1. Meminimalisir kecelakaan kerja yang ada di lokasi konstruksi dengan cara mengatur rencana kerja.

2. Mengadakan penyediaan peralatan K3 dan membuat susunan organisasi K3.
3. Membuat dan menjalankan berbagai macam program, antara lain:
 - Mengumpulkan data data mengenai kasus kecelakaan kerja di lapangan secara periodik.
 - Mengumpulkan penyebab-penyebab terjadi kecelakaan kerja di lokasi, kemudian menganalisa dampak-dampak yang ditimbulkan oleh kecelakaan kerja bagi tenaga kerja tersebut, perusahaan dan lingkungan sekitar lokasi konstruksi.
 - Mengusulkan berbagai macam saran kepada pengusaha, pemerintah, dan tenaga kerja untuk melakukan pencegahan kecelakaan kerja.
 - Mengusulkan saran-saran dalam menanggapi sistem santunan (kompensasi) terhadap pekerja yang mendapatkan musibah kecelakaan pada saat bekerja.
4. Melaksanakan penghimbau mengenai keselamatan kerja terhadap pegawai atau tenaga kerja demi meningkatkan kesadaran tentang K3, kemudian membuat suatu sistem dan bentuk bentuk pengawasan, pengukuran tingkat bahaya kecelakaan kerja dan pengamanan lokasi konstruksi. Melaksanakan program pengawasan keselamatan kerja yang dilakukan demi menelusuri dan mengungkapkan tentang kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja.

Alat Perlindungan Diri (APD)

Alat perlindungan diri (APD) merupakan peralatan yang dipakai pada ketika melakukan suatu pekerjaan dan disesuaikan dengan kebutuhan pekerjaan tersebut guna menjaga keselamatan tenaga kerja dan orang-orang yang ada di lingkungannya, penggunaan atribut APD bersifat wajib pada lokasi proyek.

Alat perlindungan diri (APD) melindungi seluruh keseluruhan bagian tubuh tenaga kerja yang memungkinkan adanya potensi terjadinya kecelakaan kerja. Pengupayaan penggunaan APD dalam suatu konstruksi merupakan usaha perlindungan pegawai atau pekerja jika rekayasa teknik serta administratif tidak berjalan sesuai apa yang direncanakan [3].

Terdapat bermacam-macam bentuk alat pelindung diri, antara lain: Pelindung Kepala (*Safety Helmet*), Sabuk Keselamatan (*Safety Belt*), Sepatu Pelindung (*Safety Shoes*), Sarung Tangan, Kacamata Pengaman, Masker, dan Rompi Pengaman.

- Pelindung Kepala (*Safety Helmet*)
Safety Helmet merupakan peralatan perlindungan diri pada bagian kepala. Berguna dalam melindungi bagian kepala, sehingga terhindar dari benda atau material/objek yang dapat melukai kepala. Contohnya dapat dilihat pada Gambar 1.
- Sabuk Keselamatan (*Safety Belt*)
Safety Belt merupakan alat pengaman/pelindung yang digunakan untuk menahan para pekerja jika berada pada

tempat yang berbahaya seperti melakukan pekerjaan pada bangunan tinggi. Fungsi dari alat ini sangat mirip dengan sabuk pengaman yang ada pada kendaraan.

- Sepatu Pelindung (*Safety Shoes*)
Safety Shoes adalah sepatu yang memiliki fungsi untuk menjaga kaki di lokasi proyek dan biasanya sepatu tersebut berlapiskan besi yang kuat sehingga pemakainya akan terjaga ketika berada di medan yang berbahaya. Contohnya dapat dilihat pada Gambar 2.
- Sarung Tangan
Sarung tangan adalah peralatan yang sangat penting pada saat mengerjakan pekerjaan yang berhubungan dengan menggunakan tangan, berbagai jenis sarung tangan di buat sesuai dengan kebutuhannya, semua memiliki fungsi yang sama yaitu melindungi tangan ketika melakukan pekerjaan yang dapat menimbulkan cidera pada tangan.
- Kacamata Pengaman
Kacamata pengaman adalah alat yang digunakan untuk melindungi/menjaga mata dalam melakukan suatu pekerjaan konstruksi contohnya pemotongan besi, untuk pekerjaan pengelasan diperlukan kacamata yang berwarna hitam dikarenakan kacamata tersebut dapat melindungi mata dari intensitas cahaya yang tinggi.
- Masker
Masker digunakan sebagai filter untuk menghirup udara ketika melakukan pekerjaan di tempat dengan udara berkualitas buruk. Alat ini melindungi pekerja dari kualitas udara yang buruk pada saat bekerja, karena masker dapat menyaring udara yang dihirup.
- Rompi Pengaman
Rompi pengaman diperuntukan mencegah dan meminimalisir terjadinya kecelakaan yang berhubungan dengan kontak fisik. Peralatan ini juga bermanfaat dalam mengurangi kecelakaan yang disebabkan oleh terjadinya kontak dengan benda yang berbahaya. Rompi ini dibuat dengan adanya reflektor agar dapat memudahkan operator alat berat dapat melihat bahwa di lokasi tersebut terdapat pekerja.



Gambar 1. Helm Proyek



Gambar 2. Sepatu Pelindung



Gambar 3. Rompi Pengaman

Penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) bertujuan, antara lain [4]:

1. Menerapkan lingkungan konstruksi yang aman dari resiko kecelakaan kerja.
2. Memaksimalkan produktivitas dan efektifitas para pekerja di lingkungan konstruksi.
3. Melindungi pekerja jika penerapan rekayasa teknik dan administratif tidak berjalan dengan lancar.

Kegunaan Alat Pelindung Diri (APD) [5]:

1. Meminimalisir risiko cedera kerja di lokasi konstruksi.
2. Menutupi dan melindungi sebagian atau bahkan keseluruhan anggota tubuh para pekerja terhadap resiko terjadinya kecelakaan kerja.

III. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada proyek pembangunan RSUD Kota Manado.

Metode Pengambilan Data

Data primer adalah data yang berasal dari mengamati instrumen penelitian. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari Survei tentang penggunaan APD dan Wawancara dengan direksi manajemen konstruksi proyek.

Data Sekunder merupakan data berasal dari buku-buku, e-book, artikel/jurnal dan bentuk penelitian yang diperoleh dari instrumen penelitian.

Peralatan Penelitian

Alat yang dipakai untuk mendukung penelitian ini, yaitu Papan Survei, Alat Tulis, Form Survei, Kamera, dan Alat Perekam.

Pelaksanaan Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data, yaitu suatu kegiatan mencari data untuk keperluan suatu penelitian. Metode penelitian secara kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan sistem survei pada alat pelindung diri seksi K3 yang diserahkan kepada karyawan, dan penelitian mengenai penggunaan alat pelindung diri dalam proyek konstruksi dilakukan.

▪ Survei

Survei ialah metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dapat dimanfaatkan untuk mencari data yang sesuai dengan keadaan aslinya di lapangan. Survei dapat dilakukan secara terbuka maupun tertutup. Survei dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian.

▪ Wawancara

Wawancara ialah salah satu bentuk pengumpulan data yang penerapannya dilakukan secara langsung terhadap subjek penelitian. Wawancara dapat dilakukan dengan terorganisir atau tidak terorganisir, yaitu wawancara dilakukan setelah menyusun pertanyaan sesuai dengan topik permasalahan atau pertanyaan baru ditanyakan dengan berjalannya pembicaraan. Untuk melakukan wawancara, langkah-langkah berikut dilakukan oleh peneliti: (1) Wawancara dilakukan kepada subjek-subjek yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. (2) Buku catatan dan recorder digunakan saat wawancara berlangsung. (3) Setelah itu, dilanjutkan dengan analisis data terhadap data yang diperoleh.

▪ Observasi

Dalam observasi, objek yang akan diteliti harus diamati secara langsung. Dalam hal ini fokus penelitian adalah penggunaan APD pekerja konstruksi pada proyek pembangunan RSUD Kota Manado.

▪ Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik tanpa berinteraksi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti/pengamat untuk memperkuat data yang sudah didapatkan.

- **Studi Kepustakaan**
Studi kepustakaan adalah mengumpulkan materi yang berkaitan dengan topik/masalah yang diamati agar mendapatkan data sekunder lewat membaca, mempelajari serta mendalami literatur-literatur yang berkaitan dengan topik/masalah yang dibahas.

2. Analisis Data

Ada 3 tahap yang perlu dilakukan ketika menganalisis data penelitian secara kualitatif, yaitu (1) Mereduksi data; (2) Menyajikan Data; serta (3) Menarik Kesimpulan dan Melakukan Verifikasi.

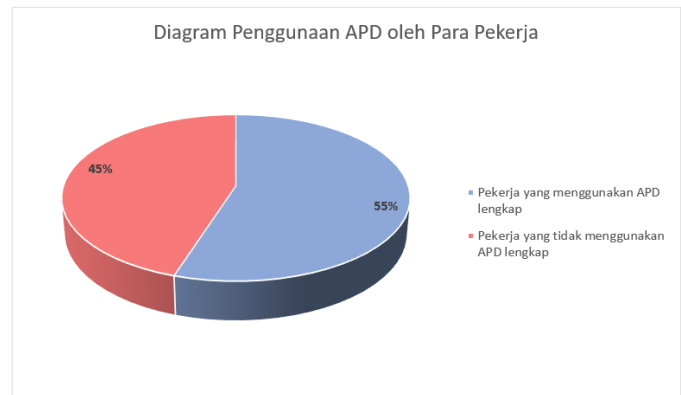
- **Mereduksi Data**
Mereduksi data, yaitu data yang ada dirangkum, dipilih pokok-pokoknya, difokuskan pada hal-hal yang penting, lalu dicari tema dan polanya.
- **Menyajikan Data**
Sesudah mereduksi data, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah menyajikan data. Informasi yang sudah terkumpul, ditarik kesimpulan dan diberikan tindakan yang harus dilakukan. Beberapa jenis bentuk penyajian data adalah jaringan, bagan, matriks, grafik, dan lain sebagainya.
- **Menarik Kesimpulan dan Melakukan Verifikasi**
Langkah ke-3 pada analisis data secara kualitatif ialah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Dengan menarik kesimpulan, maka hasil yang menjadi fokus penelitian sudah terjawab. Kesimpulan yang ditampilkan berpedoman pada kajian penelitian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan oleh pekerja adalah sebagai berikut:

1. Pelindung Kepala (Helm)
2. Rompi Pengaman
3. Sepatu Pengaman
4. Masker Pelindung
5. Sarung Tangan

Penggunaan APD adalah hal yang penting untuk meminimalisir kecelakaan pada pekerjaan konstruksi. Hanya 55% pekerja yang menggunakan APD secara lengkap, 55% termasuk dalam kategori cukup untuk implementasi alat perlindungan diri dalam proyek pembangunan RSUD kota Manado.



Gambar 4. Diagram Penggunaan APD (Sumber Hasil Analisis, 2021)

Tidak lengkapnya penggunaan APD dikarenakan menurut para pekerja, APD tidak nyaman dipakai selama bekerja. Sehingga mereka memilih tidak menggunakan APD ketika bekerja.

Sebagai Solusi Penanganan, Penggunaan alat perlindungan diri sangat penting untuk meminimalisir risiko terjadi kecelakaan saat bekerja. Diharapkan perusahaan dan pengawas lebih memperhatikan dan menegur pekerja-pekerja yang melakukan pekerjaan tanpa alat perlindungan diri. Hal ini juga harus diperhatikan untuk menghindari teguran dari pihak inspeksi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan hanya 55% dari total keseluruhan pekerja yang memakai alat perlindungan diri (APD) secara lengkap ketika melakukan pekerjaan konstruksi. Angka ini termasuk dalam kategori cukup untuk implementasi alat perlindungan diri pada pekerjaan konstruksi.

Hampir keseluruhan pekerja mengatakan bahwa penggunaan alat perlindungan diri itu penting tetapi faktanya tidak digunakan dengan baik ketika bekerja, dan diharapkan para pekerja lebih memperdulikan tentang keselamatan mereka ketika melakukan pekerjaan dengan menggunakan alat perlindungan diri.

Perusahaan juga diharapkan lebih memperhatikan dan menegur pekerja yang bekerja tanpa menggunakan alat perlindungan diri, dengan tujuan untuk memperkecil kemungkinan kecelakaan atau cedera ketika bekerja terjadi, serta untuk menghindari teguran oleh pihak inspeksi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sihombing, D., Walangitan, D. R. O., dan Pratahis, P. A. K. (2014). Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek di Kota Bitung. *Jurnal Sipil Statik*, Vol. 2, No. 3.
- [2] Kiswati, Sri. (2019). Penerapan Kesehatan Keselamatan Kerja dalam Manajemen Pelaksanaan Proyek Konstruksi di Pembangunan Gedung Rumah Sakit. *Jurnal NeoTeknika*, Vol. 5, pp. 7-12.
- [3] Novianto, N. D. (2015). Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerjaan Pengecoran Logam PT. *Sinar Semesta. Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 3, No. 1.

- [4] Annisa, R., Manullang, H. F., Simanjuntak, Y. O. (2019). Determinan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja PT. X Proyek Pembangunan Tahun 2019. *Jurnal Penelitian Kesmas*, Vol. 2, No. 2.